

**PENERAPAN METODE BERMAIN BERBANTUAN MEDIA JAM HURUF
ABJAD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA PADA KELAS II SD NEGERI 15 BANDA ACEH**

Sezia Anesti¹, Aida Fitri², Hasniyati³)

Universitas Syiah Kuala

Alamat e-mail : 1seziaanestia201811@gmail.com , ² aida@usk.ac.id ,
³ hasniyati@usk.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low initial reading ability of second-grade students of SD Negeri 15 Banda Aceh. This study aims to determine the improvement of teacher activity, student activity, and student learning outcomes through the application of the play method assisted by the alphabet letter clock media. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is implemented in two cycles, each of which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were all 37 second-grade students of SD Negeri 15 Banda Aceh, consisting of 16 female students and 21 male students. Data collection techniques were carried out through observation and performance tests, while data analysis used quantitative and qualitative descriptive techniques. The results of the study showed that teacher activity increased to reach the very good category. Student activity also increased significantly, as indicated by the increase in student activity, participation, and involvement in the learning process. In addition, student learning outcomes in initial reading ability increased from cycle I to cycle II, with an average value increasing from 79.08 to 90.03, and learning completeness reaching the very good category. This increase indicates that the application of the play method assisted by the alphabet letter clock media is able to create more active, interesting, and effective learning in improving students' initial reading skills. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the play method assisted by the alphabet letter clock media is effective in improving learning activities and initial reading skills of class II students of SD Negeri 15 Banda Aceh.

Keywords: Play Method, Alphabet Clock Media, Early Reading

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 15 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode bermain berbantuan media jam huruf abjad. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 15 Banda Aceh yang berjumlah 37 orang, terdiri atas 16 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes unjuk kerja, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan nilai rata-rata meningkat dari 79,08 menjadi 90,03, serta ketuntasan belajar mencapai kategori sangat baik. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode bermain berbantuan media jam huruf abjad mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain berbantuan media jam huruf abjad efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 15 Banda Aceh.

Kata kunci: Metode Bermain, Media Jam Huruf Abjad, Membaca Permulaan

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena berfungsi membentuk kemampuan intelektual, keterampilan, nilai, dan karakter peserta didik. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Rahman et al. (2022)

menyatakan bahwa pendidikan berperan sebagai sarana pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga keberadaannya menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah membaca. Membaca merupakan aktivitas penting karena menjadi sarana untuk memperoleh informasi, memperluas pengetahuan,

dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir. Hadini (2017) menjelaskan bahwa membaca mampu meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan, serta memperluas wawasan individu. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar menjadi fondasi kuat bagi proses pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Dalam konteks pendidikan dasar, membaca permulaan merupakan tahap awal yang sangat penting. Menurut Kurniawati dan Lestari (2022), membaca permulaan adalah proses pengenalan huruf dan bunyi bahasa yang bertujuan agar siswa mampu mengenali simbol-simbol huruf dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai. Tahap ini menjadi kunci bagi siswa untuk memahami bacaan sederhana, sehingga sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi di kelas-kelas berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 15 Banda Aceh pada tahun 2026, melalui wawancara peneliti oleh guru ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II masih tergolong rendah. Dari 37 siswa, terdapat 10 siswa yang belum mampu membaca permulaan

atau mengenal huruf dengan baik. Sebanyak 10 siswa mampu mengingat huruf tetapi belum dapat menyebutkannya dalam bentuk suku kata, 7 siswa sudah mampu mengenal huruf sekaligus membaca suku kata, dan 10 siswa tidak mampu mengenal huruf maupun menyebutkan suku kata. Selain itu, terdapat permasalahan lain seperti bentuk huruf yang sering tertukar, misalnya huruf m-n, b-d, dan p-q, karena memiliki kemiripan bentuk dan sehingga menyulitkan siswa dalam proses pengenalan huruf.

Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu memperkuat pemahaman terhadap bentuk huruf, sekaligus membuat proses belajar membaca menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Media pembelajaran visual dan aktivitas bermain terbukti mampu meningkatkan motivasi, fokus, serta daya ingat siswa. Hapsari (2021) menyatakan bahwa penggunaan media visual yang menarik dapat memudahkan siswa memahami konsep materi, menumbuhkan minat belajar, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selaras dengan Kurikulum Merdeka dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pemerintah menekankan pentingnya pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Dewi dan Sari (2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis permainan interaktif mampu mendukung perkembangan bahasa, konsentrasi, serta kemampuan kognitif anak secara signifikan. Dengan demikian, diperlukan media yang tidak hanya menampilkan huruf secara visual, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat langsung melalui kegiatan bermain.

Salah satu media yang relevan digunakan adalah media jam huruf abjad. Junaedah et al. (2024) mengemukakan bahwa jam huruf abjad merupakan alat bantu belajar berbentuk roda berisi huruf-huruf abjad disertai gambar hewan atau buah yang sesuai dengan masing-masing hurufnya. Media ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain melalui aktivitas seperti memutar jarum jam dan membaca huruf yang ditunjuk. Kegiatan tersebut membantu siswa mengenali huruf dengan lebih cepat, meningkatkan

konsentrasi, serta mengembangkan motorik halus mereka.

Selain itu, keunggulan pendekatan bermain berbantuan media, menurut Supami (2022), adalah melatih keberanian, meningkatkan konsentrasi, serta membantu siswa menyusun pola pikir secara lebih teratur. Oleh karena itu, penggunaan media jam huruf abjad diyakini mampu menjadi solusi yang tepat dalam membantu siswa mengatasi kesulitan mengenal huruf dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan dan media visual, seperti roda baca dan kartu huruf, efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca secara umum dan belum secara spesifik menitikberatkan pada permasalahan kesulitan siswa dalam membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan visual. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus mengkaji penggunaan media jam huruf abjad yang dirancang dan dimodifikasi berdasarkan hasil

observasi awal guru dan peneliti sesuai dengan kebutuhan serta kondisi nyata kelas.

Perbedaan dan kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus menekankan peningkatan kemampuan mengenal dan membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan visual melalui penerapan metode bermain berbantuan media jam huruf abjad yang dirancang dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik serta permasalahan nyata siswa kelas II SD Negeri 15 Banda Aceh. Media jam huruf abjad tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai variasi media pembelajaran dalam membaca dan sebagai inspirasi bagi guru dalam menggunakan bahan sekitar untuk membuat media pembelajaran.

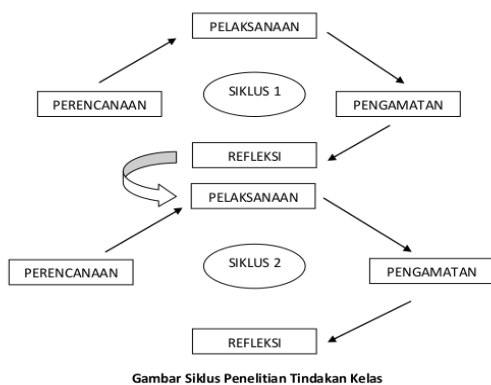
B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Classroom Aktion Research), Menurut Rustiyarso (2020), PTK merupakan jenis penelitian dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa, tindakan yang dilakukan guru bukanlah tindakan seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR), lembar kerja peserta didik (LKPD), atau tugas menghafal materi, rumus, tindakan yang dilakukan adalah kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Desain atau model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah model

Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang disebut juga sebagai desain atau model PTK berbentuk Spiral. (Arikunto, 2021). Model dari PTK Kemmis dan Mc Taggart (1998) berbentuk dua siklus di mana setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu tindakan/*planning*, pelaksanaan tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmic & Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Banda Aceh yang berlokasi di jalan Tgk. Meurah, Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Lokasi ini dipilih karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai penerapan metode bermain berbantuan media jam huruf abjad dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas II SD.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas II SD Negeri 15 Banda Aceh berjumlah 37 orang, terdiri atas 16 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa. Selain lembar observasi, penelitian ini juga menggunakan tes berbentuk tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah menggunakan metode bermain berbantuan media jam huruf abjad.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi untuk melihat aktivitas peserta didik dan guru. Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Selain observasi penulis juga menggunakan tes unjuk kerja untuk melihat kemampuan peserta didik setelah pembelajaran sebanyak dua siklus dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua teknik. Untuk menganalisis observasi aktivitas guru dan peserta didik, penulis menggunakan dua rumus berbeda.

Adapun rumus yang digunakan dalam aktivitas guru sebagai berikut:

$$TAG = \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$$X = \text{Rata - rata}$$

$$\sum x = \text{Jumlah Seluruh Skor}$$

N = Banyak Aktivitas

Adapun kriteria penilaian tingkat aktivitas guru adalah:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Rentang Nilai	Kriteria
3,2,-4,00	Sangat baik
2,5-3,1	Baik
1,8-2,4	Cukup
1,00-1,7	Kurang

Sumber: Sudijono (dalam Kemiten,2023)

Untuk melihat analisis aktivitas peserta didik penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAS = \frac{P}{N} = F^X \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa

F = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimal

Berikut adalah kriteria dari analisis aktivitas peserta didik:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Tingkat Aktivitas Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber: Sudujono (dalam Kemiten,2023)

Selain aktivitas guru danm peserta didik penulis juga menganalisis hasil tes unjuk kerja peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus ketuntasan klasikal

$$x = \frac{\text{Jumlah Tuntas Belajar Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

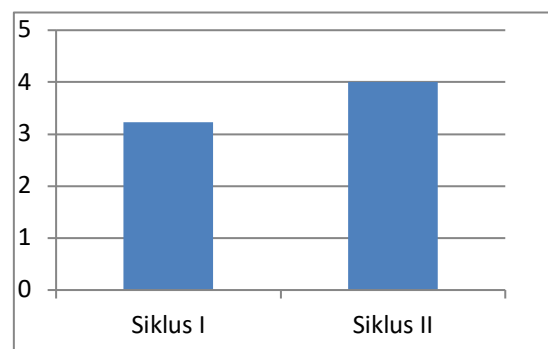
Adapun indikator yang penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah untuk keberhasilan guru dalam mengajar dikatakan sangat baik apabila mencapai 3,2-4,00 dan bahan ajar sudah diajarkan, dipahami, serta dikuasai oleh siswa, keberhasilan siswa dalam belajar dikatakan sangat baik apabila memperoleh nilai 81%-100% dan peningkatan hasil belajar membaca permulaan dengan Tuntasnya kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) pada pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan siswa secara individual memperoleh ≥ 75 , dan secara klasikal memperoleh nilai minimal 85%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Hasil penelitian tersebut diuraikan secara sistematis berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagaimana pemaparan berikut ini.

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II yang diamati oleh penulis sebagai pengamat. pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang merupakan panduan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru, pada lembar aktivitas guru terdapat tujuh kriteria yang diamati yaitu kegiatan awal, penggunaan materi, sistematika penyajian, penanaman konsep, penggunaan konsep, Performance, kegiatan akhir yang keseluruhan terdapat 20 dan 13 aktivitas yang diamati, berikut merupakan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat selama dua siklus.



Gambar 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

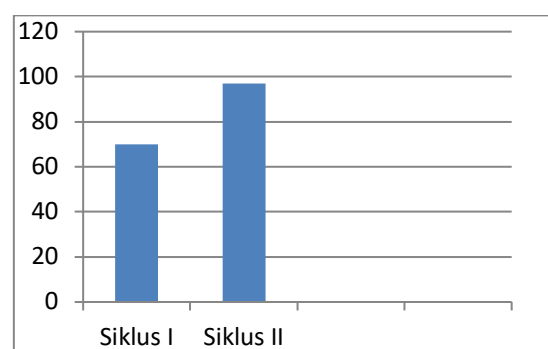
Pada siklus I guru memperoleh nilai rata-rata 3,23 dengan kriteria baik karena pada proses pembelajaran

yang menjadi penyebab kurang maksimal yaitu pada saat menggunakan media jam huruf abjad guru kurang dalam mengkondisikan siswa sehingga proses keamanan didalam kelas kurang maksimal. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata 4, guru mulai memperbaiki aspek penjelasan pada materi. Di samping itu pula kondisi kelas mulai kondusif dalam pembelajaran dikarenakan guru mengamankan kelas dengan memberikan ice breaking dan memberikan game dalam kegiatan pembelajaran menyusun huruf kepada setiap kelompok yang belum melakukan bermain menggunakan media, sehingga guru memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 memperoleh rata-rata 69,95 dengan kriteria Baik secara keseluruhan. Siswa yang memperoleh kriteria Sangat Baik sebanyak 6 siswa, siswa yang memperoleh Baik 16 sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh Cukup sebanyak 15 siswa. Siswa yang memperoleh nilai

tertinggi sebanyak 6 orang dengan nilai 80,76 dan nilai terendah sebanyak 15 orang dengan nilai 57,61 dan nilai rata-rata seluruh siswa sebanyak 69,95 dengan kriteria Baik, karena siswa masih terbata bata dalam mengenal awalan huruf dari kata hewan, perhuruf dari kata hewan sehingga tidak bisa menyebutkannya, dan siswa kesulitan dalam menyusun huruf dari awalan huruf sehingga membentuk kata hewan atau buah. Karena tidak mampu dalam mengenali huruf huruf pada kata hewan dan buah secara keseluruhan sehingga memerlukan adanya refleksi untuk meningkatkan kegiatan aktivitas siswa. Agar lebih jelasnya berikut gambaran hasil aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan

dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, rata-rata aktivitas siswa hanya mencapai 69,95% dengan kriteria Baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 97% dengan kriteria Sangat Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 27,05%, yang menandakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami perkembangan yang sangat baik setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Selain itu, pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi juga mengalami peningkatan. Sebanyak 16 siswa memperoleh nilai tertinggi, dengan nilai maksimum mencapai 98,07, sedangkan nilai terendah pada siklus II adalah 92,30 yang diperoleh oleh 2 siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I, dimana masih banyak siswa berada pada kategori cukup dan nilai rata-rata relatif lebih rendah, maka pada siklus II hampir seluruh siswa telah mencapai kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa menjadi lebih merata pada kategori tinggi. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II,

seperti pembelajaran yang lebih terarah, penggunaan media jam huruf abjad yang lebih optimal, serta peningkatan bimbingan dan motivasi dari guru. Siswa terlihat lebih aktif dalam menyebutkan huruf awalan dari kata hewan dan buah, membaca huruf per huruf, serta menyusun huruf menjadi kata dengan lebih tepat. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan bermain juga meningkat, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi rata-rata nilai, distribusi hasil belajar, maupun keterlibatan dalam proses pembelajaran. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain berbantuan media jam huruf abjad efektif dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca permulaan siswa hingga mencapai kriteria sangat baik.

Hasil Tes Unjuk Kerja

Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa setelah menjawab soal tes yang dilakukan pada siklus I dan

siklus II, praktik berupa tes unjuk kerja dan menyusun huruf sesuai gambar. Untuk mengetahui persentase rata-rata siswa menggunakan rumus berikut:

- a. persentase ketuntasan hasil tes unjuk kerja siklus I

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{26}{37} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 70,27\%$$

- b. Persentase ketuntasan tes unjuk kerja siklus II

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

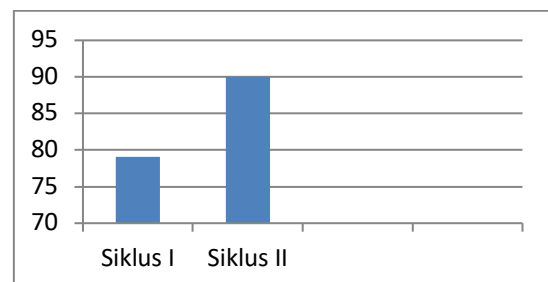
$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{37}{37} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 100\%$$

Dilihat dari data persentase hasil tes unjuk kerja diatas terjadi peningkatan, pada siklus I terdapat 26 siswa dengan hasil tes Tuntas, dan 11 siswa dengan hasil tes tidak Tuntas karena siswa kurang maksimal dalam menyebutkan suku kata dari satu suku kata, dua suku kata menjadi menjadi kata, dan siswa tidak mampu menyusun awalan huruf membentuk kata hewan atau buah sehingga

ketuntasan belajar 79,08% setelah kegiatan proses pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil tes siswa, terdapat 37 siswa dengan hasil tes Tuntas karena siswa sudah mampu dalam menyebutkan dalam bentuk satu suku kata, dua suku kata menjadi kata dan siswa mampu menyusun awalan huruf membentuk kata hewan dan buah sehingga ketuntasan belajar 90,03% pada siklus II hasil tes unjuk kerja siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Agar lebih jelasnya peningkatan hasil tes unjuk kerja siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I dan II

Pada siklus II, hasil tes unjuk kerja siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, nilai rata-rata tes unjuk kerja siswa mencapai 79,08 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,27%, di mana masih terdapat 11

siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Sementara itu, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90,03, sehingga terjadi peningkatan sekitar 13,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami perkembangan yang sangat baik setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Selain itu, pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi juga mengalami peningkatan. Nilai tertinggi meningkat dari 93,75 pada siklus I menjadi 98,07 pada siklus II, sedangkan nilai terendah meningkat dari 62,5 menjadi 92,30. Jika dibandingkan dengan siklus I, di mana masih terdapat siswa dengan nilai rendah dan belum mencapai ketuntasan, maka pada siklus II hampir seluruh siswa telah mencapai kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata dan tidak lagi didominasi oleh perbedaan kemampuan yang mencolok.

Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II, seperti pembelajaran yang lebih terarah,

penggunaan media jam huruf abjad yang lebih optimal, serta peningkatan bimbingan dan motivasi dari guru. Siswa terlihat lebih mampu dalam menyebutkan huruf, membaca huruf per huruf, serta menyusun huruf menjadi kata dengan lebih tepat dan lancar. Selain itu, siswa juga lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga hasil tes unjuk kerja yang diperoleh menjadi lebih maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes unjuk kerja siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi nilai rata-rata, ketuntasan belajar, maupun pemerataan hasil belajar. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain berbantuan media jam huruf abjad efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa hingga mencapai kriteria sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk grafik pada bagian sebelumnya, terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes

unjuk kerja kemampuan membaca permulaan. Peningkatan yang terjadi secara bertahap ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara ketiga aspek tersebut, di mana aktivitas guru berpengaruh terhadap aktivitas siswa, dan keduanya berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 3,23 yang berada pada kategori baik. Meskipun telah berada pada kategori baik, pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal.

Hal ini terlihat dari beberapa kekurangan, seperti kurang maksimalnya pengelolaan kelas, belum meratanya pemberian bimbingan kepada seluruh siswa, serta belum optimalnya penyampaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga masih dalam tahap penyesuaian dalam menerapkan metode bermain berbantuan media jam huruf abjad, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa kelas II sekolah dasar.

Kondisi tersebut berdampak pada aktivitas siswa pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 69,95% dengan kategori baik, namun belum

maksimal. Sebagian siswa telah menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam penggunaan media jam huruf abjad, menjawab pertanyaan, dan mengikuti permainan. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang kurang aktif, kurang fokus, serta mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, melafalkan huruf, dan menyusun huruf menjadi kata. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum merata. Sejalan dengan aktivitas guru dan siswa, hasil tes unjuk kerja pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa adalah 79,08 dengan kategori baik. Namun, hasil ini belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada indikator membaca permulaan, terutama pada aspek pelafalan, kelancaran membaca, dan ketepatan membaca.

Temuan pada siklus I ini menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar memiliki hubungan yang saling berkaitan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, menurut Djamarah (2010), guru memiliki peran penting sebagai pengelola kelas yang menentukan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Apabila pengelolaan kelas belum optimal, maka keaktifan siswa dan hasil belajar juga cenderung belum maksimal. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan sebagai hasil dari refleksi dan perbaikan pada siklus I. Aktivitas guru meningkat menjadi 4 dengan kategori sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Selain itu, guru juga telah mampu mengelola kelas dengan lebih baik, memberikan bimbingan secara merata, serta memanfaatkan media jam huruf abjad secara optimal. Pemberian motivasi, penguatan, serta penggunaan variasi kegiatan seperti permainan dan ice breaking juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Selain kemampuan guru, penggunaan media yang menyenangkan juga memberikan kontribusi pada peningkatan di siklus II. Hal ini didukung oleh pendapat Piaget (dalam Musfiroh, 2005) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan penggunaan media konkret. Selain itu, menurut Hurlock (1991), kegiatan bermain dapat membantu perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode belajar bermain berbantuan media jam huruf terbukti dapat meningkatkan kemampuan baca peserta didik khususnya pada kemampuan baca permulaan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini masih ditemukan kendala, terutama pada aspek pelafalan huruf. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf tertentu, khususnya huruf yang memiliki kemiripan bunyi.

SARAN

Adapun saran untuk kelanjutan penelitian kedepannya adalah di harapkan kepada peneliti yang ingin meneliti topik yang sama dapat menerapkan pendampingan khusus dan intensif kepada peserta didik dengan kesulitan membaca. Selain itu, pembelajaran yang menarik akan berkontribusi lebih besar dalam keberhasilan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Dewi, L., & Sari, M. (2024). Pengaruh media permainan interaktif terhadap kemampuan literasi awal siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 11–19.
- Hadini, R. (2017). Pentingnya kemampuan membaca dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 12–18.
- Hapsari, D. (2021). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media visual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 80–87.
- Junaedah, S., dkk. (2024). Media jam huruf abjad untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 21–29.
- Kamiten, R. (2023). *Analisis data dalam penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, D., & Lestari, S. (2022). Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 23–30.
- McTaggart, R. (1998). *Participatory Action Research: International Context and Consequences*. Albany: State University of New York Press.
- Rahman, M., dkk. (2022). Pendidikan dan pewarisan budaya bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–10.
- Rustiyarso. (2020). *Penelitian tindakan kelas: Konsep dan penerapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudijono, A. (dalam Kamiten, 2023). *Evaluasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supami, R. (2022). Efektivitas metode bermain dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 40–48.

